

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, dan salah satu faktor yang paling menonjol adalah perdagangan. Sektor perdagangan berfungsi sebagai indikator penting kemajuan dalam bidang perekonomian secara keseluruhan. Untuk melaksanakan kegiatan perdagangan secara efektif, diperlukan ruang yang memadai, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pasar berfungsi sebagai salah satu fasilitas penting ini, menyediakan platform bagi penjual dan pembeli untuk berkumpul dan melakukan transaksi untuk memenuhi barang yang mereka inginkan (Arianty: 2013).

Kegiatan perdagangan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Kegiatan tersebut berlangsung di pasar-pasar yang dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios kelontong, sedangkan pasar modern, yang biasa disebut pasar eceran, menyediakan produk yang lebih beragam. Ritel pada hakikatnya adalah suatu usaha bisnis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, keluarga, kelompok, atau pengguna akhir dengan menawarkan barang dalam jumlah yang lebih kecil. Pentingnya ritel terletak pada perannya dalam proses distribusi, yang berfungsi sebagai penghubung terakhir yang menghubungkan produsen dengan konsumen. Hal ini juga sering disebut sebagai bisnis ritel (Hikmawati: 2018).

Bener Meriah dengan ibu kotanya yang terletak di Simpang Tiga Redelong dengan luas wilayah 110,95 juga merupakan Kabupaten dengan topografi daerah yang berbukit-bukit. Daerah ini terletak di wilayah pedalaman Aceh, tepatnya di dataran tinggi Gayo, dengan jumlah penduduk

yang padat wilayah Simpang Tiga Redelong juga merupakan pusat perbelanjaan yang cukup strategis yang juga terdapat pasar tradisional dimana masyarakat berbelanja kebutuhan sehari-hari (Profil Kabupaten Bener Meriah, 2019).

Selain pasar tradisional terdapat juga beberapa ritel modern salah satunya minimarket yang berada di Simpang Tiga Redelong dengan jumlah 5 toko minimarket yaitu Nadia Market, Restu Market, Rini Market, Market Berkah Sejahtera dan Fahri Mart. Selain minimarket banyak juga terdapat warung tradisional seperti warung ibu Lia, kios Mahara, yang menjual sembako untuk sehari-hari seperti minyak, gula, beras sampai alat mandi, warung tradisional yang mana dulunya sangat diminati oleh masyarakat karena kelengkapan barang yang berada pada warung tradisional, warung tradisional ini banyak diminati mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa karena warung ibu Lia juga menyediakan gorengan dan jajanan basah yang dititip oleh tetangga pada warungnya ibu Lia yang dimana mulai harga seribu tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat yang sebelumnya sangat meminati warung tradisional semakin lama semakin berkurang karena adanya ritel modern yaitu minimarket berkurangnya masyarakat terdapat dari segi pelayanan, dan ketersediaan barang yang berada di warung tradisional (Observasi Awal, Desember 2022)

Warung ibu Lia dan kios Mahara sudah ada sejak tahun 2012 sampai pada saat ini tahun 2023 mengapa bisa bertahan pada saat ini dikarenakan pemilik warung tidak putus asa dan terus berusaha, sedangkan beberapa warung yang letaknya tidak jauh dari warung Ibu Lia banyak yang sudah tutup karena hanya memiliki modal yang kecil sehingga keuntungan dari warung digunakan untuk makan sehari-hari sampai kehabisan modal dan memilih untuk tutup bahkan pindah. Letak warung ibu Lia yang berdekatan dengan jalan raya dan ibu Lia selain menjual sembako juga menjual gorengan serta banyak tetangga yang menitipkan jajanan basah dimana bagi keuntungan

dengan ibu Lia sedangkan pada kios Mahara yang letaknya bersebelahan dengan warung makan serta Bank Aceh sehingga pegawai Bank banyak yang membeli pada kios Mahara pemilik kios Mahara sering membuat keuntungan dari kebun kopi miliknya untuk modal warung bahkan terkadang untuk makan sehari-hari

Warung kelontong milik ibu Lia sudah ada sejak tahun 2012 sedangkan kios Mahara sudah ada sejak tahun 2014, warung milik ibu Lia dan kios Mahara sangat ramai peminat mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa, barang yang berada didalam warung ibu Lia dan kios Mahara sangat lengkap sehingga ibu Lia memiliki banyak pelanggan tetap dan ibu Lia juga sempat membuka usaha gorengan didepan warung miliknya. Hingga berdirinya minimarket yang berdekatan dengan warung ibu Lia pada tahun 2018, sebelumnya kehadiran minimarket tidak berpengaruh besar bagi ibu Lia sampai lama kelamaan warung ibu Lia sepi peminat karena banyak yang beralih pada minimarket karena pada minimarket sering memberikan diskon hingga 50% sehingga membuat pembeli banyak yang beralih pada minimarket sampai barang yang berada didalam warung banyak yang sudah pada masa kadaluarsa karena pada warung tidak terdapat potongan harga ataupun diskon sehingga ibu Lia sering kehabisan modal untuk memutar usaha toko kelontong (Wawancara Awal, 15 Juni 2023).

Barang yang berada di warung tradisional tidak tersusun rapi sehingga jika pembeli menginginkan suatu barang penjual harus mencarinya terlebih dahulu dan terkadang disaat kita menginginkan suatu barang kita harus melihat masa kadaluarsa terlebih dahulu, tidak banyak barang yang sudah melewati tanggal kadaluarsa akibat barang yang tidak tersusun, setelah barang yang kita inginkan sudah dicari oleh penjual lalu pembeli harus menanyakan harga barang tersebut karena tidak terdapat harga barang di dalam kemasan dan penjual menghitung barang yang ingin kita beli menggunakan kalkulator.

Sedangkan ritel modern minimarket mengapa banyak di gemari oleh berbagai kalangan karena barang yang kita inginkan sangat mudah dijumpai di minimarket yang dimana barang yang tersusun rapi, bersih dan dengan jumlah harga yang sudah ditetapkan sehingga pembeli tidak perlu bertanya mengenai harga, pelayanan yang berada di minimarket sudah menggunakan sistem modern yaitu menggunakan mesin kasir dilengkapi dengan *cctv*. Sehingga banyak pembeli yang lebih minat menuju minimarket daripada warung tradisional.

Akibat yang ditimbulkan jika banyak masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di minimarket yaitu warung tradisional disekitaran Simpang Tiga Redelong yang jaraknya tidak jauh dari minimarket akan mengalami kerugian bahkan akhirnya kolaps (bangkrut). Kondisi ini menjadikan pemilik warung mengalami masalah yang serius akibat kehadiran ritel modern karena pemilik warung harus memutar otak untuk melanjutkan usahanya di era banyak bermunculan minimarket modern (Minarsih: 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Keberadaan Warung Tradisional di Tengah Munculnya Minimarket Modern’**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara yang dilakukan warung tradisional untuk mempertahankan usahanya ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ritel modern ?

1.3 Fokus Penelitian

Dengan rumusan masalah di atas, adapun menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan warung tradisional dalam mempertahankan usahanya di era

banyaknya bermunculan minimarket modern di Simpang Tiga Redelong, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang upaya yang dilakukan warung tradisional untuk mempertahankan usahanya
2. Mengetahui, memahami dan menjelaskan tentang tanggapan masyarakat pada kehadiran ritel modern

1.5 Manfaat Penelitian

Keuntungan terlibat dalam penelitian tidak hanya sekedar menyelesaikan penelitian itu sendiri. Manfaat-manfaat ini tidak boleh disamakan dengan tujuan awal penelitian, karena manfaat-manfaat ini lebih berkaitan dengan dampak potensial terhadap keadaan di masa depan. Setelah data dan informasi yang diperlukan diperoleh, data dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan wawasan dan kemajuan yang berharga dalam kajian sosiologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi bidang sosiologi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut (Wartiniirma: 2017)

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang sosiologi, terutama bagi penelitian lainya, pembuatan kebijakan, dan Masyarakat daerah

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

- a. Masyarakat semoga menjadi bahan motivasi dan informasi dalam membuka usaha

- b. Pemerintah Daerah, agar pemerintah daerah khususnya dapat mengambil kebijakan dengan tepat dalam menangani masalah pasar modern di wilayahnya agar kesejahteraan, pembangunan ekonomi berjalan dengan baik.